

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada penelitian berjudul “Tahapan produksi Program Siaran *Podcast Grass Roots* Elang Jawa Radio Dalam Membangun Komunitas Suporter PS Sleman”, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Produksi program *podcast* Grass Roots oleh Elja Radio dilakukan secara kerjasama tim dengan cukup baik, apalagi kalau mengingat Elja Radio adalah radio komunitas non profit. Namun justru mampu memberikan yang terbaik dari yang mereka bisa berikan kepada komunitas suporter PSS dan PSS sebagai klub yang mereka dukung selama ini. Pada produksi program *podcast* Grass Roots Elja Radio sudah sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Dimana proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi diterapkan dalam setiap episode program *podcast* Grass Roots.
2. Pada tahapan pra produksi dari program *podcast* Grass Roots Elja Radio ditemukan bahwa Elja Radio menerapkan beberapa proses seperti pembuatan ide, persiapan alat, penentuan lokasi, dan jadwal produksi. Semuanya dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan observasi kepada komunitas suporter PSS yang menjadi target pendengar *podcast* Grass Roots Elja Radio. Tidak bisa dipungkiri bahwa tahapan pra produksi adalah tahapan yang paling susah untuk dilakukan karena membutuhkan persiapan dan perencanaan yang tepat. Selain itu proses pra produksi yang baik tentunya akan sangat berguna ketika melakukan produksi.

3. Tahapan selanjutnya adalah produksi dimana Elja Radio menerapkan beberapa proses seperti *sound check*, pendekatan narasumber, dan eksekusi ide. Proses ini membutuhkan langkah-langkah yang tepat karena akan muncul beberapa kendala teknis ketika produksi berlangsung. Oleh karena itu membutuhkan arahan yang tepat dari pemimpin produksi di lapangan. Hal ini telah dilakukan dengan baik oleh Elja Radio selama proses produksi berlangsung.
4. Pasca produksi dari program *podcast* Grass Roots Elja Radio menerapkan beberapa proses seperti *editing*, pembuatan materi grafis, unggahan rekaman, dan publikasi. Proses ini tidak kalah pentingnya untuk dilakukan agar apa yang sudah direncanakan dan diproduksi bisa diketahui hasilnya oleh para pendengar. Tanpa tahapan pasca produksi maka tahapan-tahapan sebelumnya tidak ada artinya, dan Elja Radio telah melakukannya dengan maksimal agar para pendengar bisa mendapatkan informasi mengenai komunitas suporter PSS dan PSS sebagai klub yang mereka dukung.
5. Perihal keseluruhan produksi dari Elja Radio, menurut peneliti sudah terlaksana dengan baik. Buktinya tahapan produksi yang mereka terapkan hingga hari ini telah sukses membawa Elja Radio hingga 119 episode dan terus berlanjut. Kemudian adanya *achievement* dari media riset Media Wave sebagai *podcast* paling banyak dibicarakan dan seringnya mereka berkolaborasi dengan media komunitas sepak bola lainnya, menjadi salah satu acuan bahwa tahapan produksi mereka secara komunitas terbilang sukses.

6. Program siaran podcast Grass Roots Elja Radio sukses dalam membangun komunitas suporter PSS. Hal ini dapat terlihat dari informasi-informasi yang disebarkan oleh Elja Radio dalam setiap episode podcast Grass Roots. Informasi yang disebarkan sesuai dengan kebutuhan hidup komunitas suporter PSS yaitu, kebutuhan informasi mengenai pergerakan klub mereka PSS. Selain itu cara dari Elja Radio untuk mencari materi dan isu yang akan dibawakan dalam episode Grass Roots juga sudah tepat. Dimana Elja Radio akan langsung terjun ke komunitas suporter PSS untuk mengumpulkan berbagai keresahan yang akan dibawakan dalam program podcast Grass Roots. Artinya Elja Radio menjadi salah satu wadah penting untuk komunitas suporter PSS dalam menyuarakan dan menyampaikan suatu pandangan perihal klub kebanggaan mereka yaitu, PSS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi saran bagi pihak-pihak yang berkaitan. Saran tersebut antara lain :.

1. Penelitian ini diharap mampu untuk menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya atau penelitian yang serupa. Disarankan penelitian selanjutnya mengumpulkan data yang lebih variatif dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya yang akan menggunakan teori tahapan produksi program siaran podcast disarankan sebelum terjun ke lapangan sudah mengerti dasar teknis radio atau podcast, agar mempermudah dalam pendekatan kepada objek penelitian.
2. Elja Radio dalam tahapan produksi program siaran podcast Grass Roots memiliki kekurangan di beberapa hal seperti, tidak adanya penulisan *script* untuk tiap episodenya. Hal ini dikarenakan tidak adanya anggota Elja Radio

yang bertugas sebagai produser program siaran ataupun *copywriter*. Tentunya hal ini menyulitkan untuk Elja Radio menyusun tiap kalimat dan tiap pesan dalam *script* layaknya program siaran radio diluar sana. Selain itu tujuannya tentu saja agar pembawa acara lebih paham akan kalimat-kalimat yang ia harus dilontarkan kepada narasumber dan kepada para pendengar ketika *recording* dilakukan, agar lebih terkonsep program siaran podcast yang sudah direncanakan dan dieksekusi.

3. Elja Radio harus memiliki sebuah studio sendiri yang digunakan untuk segala produksi podcast Grass Roots. Hal ini dibutuhkan untuk mengurangi suara berisik atau atmosfer *outdoor* pada saat proses rekaman berlangsung. Tentunya ini juga merupakan bagian dari mengamankan dan membuat kualitas suara sebaik mungkin untuk para pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, P. B. (2011). *Modul Seminar “Peran Komunitas Musik Etnik dalam Kebangkitan Budaya Bangsa*. Yogyakarta: Komunitas Suling Bambu Nusantara.
- Briggs, M. (2007). *Journalism 2.0*. Knight Foundation.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cianci, P. (2014). *HDTV and The Transition of Digital Broadcasting*. England: British Library.
- CNN. (2020, Februari 20). CNN. Diambil kembali dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200226151849-241-478352/sejarah-podcast-dari-godfather-as-hingga-bkr-brothers>
- CNN. (2020). *Sejarah Podcast, dari 'Godfather' AS hingga BKR Brothers*. Dipetik Februari 20, 2020, dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200226151849-241-478352/sejarah-podcast-dari-godfather-as-hingga-bkr-brothers>
- Daily Social. (2018). *Penggunaan Layanan Podcast 2018*. Dipetik Februari 20, 2020, dari <https://dailysocial.id/post/laporan-dailysocial-penggunaan-layanan-podcast-2018>
- Effendy, U. (1991). *Radio Siaran Teori Dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Elja Radio (t.thn.). 76 Talks Cringe Piala Indonesia. Dipetik Februari 25, 2020, dari <https://soundcloud.com/elja-radio/76talks-cringe-piala-indonesia>
- Fadilah, E. (2017). Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal UNPAD Vol. 1*, 90-104.
- Fauziyah, M. (2014). Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa. *Jurnal UNPAD Vol 2*, 87-102.

- Fidler, R. (2003). *Mediamorfosis*. Bentang Budaya.
- Gramedia. (2020, Maret 12). *Podcast Momen Kebangkitan Konten Dengan Format Audio*. Diambil kembali dari <https://www.gramedia.com/blog/podcast-momen-kebangkitan-konten-dengan-format-audio/#gref>
- Gramedia. (t.thn.). *Podcast Momen Kebangkitan Konten Dengan Format Audio*. Dipetik Maret 14, 2020, dari <https://www.gramedia.com/blog/podcast-momen-kebangkitan-konten-dengan-format-audio/#gref>
- Guardian, T. (2003). *The 50 Best Podcasts of 2016*. Diambil kembali dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/tv-and-radio/2016/dec/21/the-50-best-podcasts-of-2016>
- Hamidati, A. (2011). *Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Hardiman, F. (1993). *Menuju Masyarakat Komunikatif : Ilmu, masyarakat politik dan postmodernisme menurut Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hariadi, I. (2020, Maret 22). *Adriano Qalbi: Jangan Jadi Diri Sendiri*. Diambil kembali dari <http://iqbalhariadi.com/post/135898404260/adriano-qalbi-podcast-subjective>
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya Cet 1*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- IDNtimes. (2020, Maret 5). *7 Aplikasi Podcast Terbaik Ini Bisa Diunduh Secara Gratis di Android*. Diambil kembali dari <https://www.idntimes.com/tech/trend/arifgunawan/aplikasi-podcast-terbaik/2>

- IDNtimes. (2020, Maret 3). *7 Fakta Perkembangan Podcast di Indonesia, Makin Banyak Penggemarnya*. Diambil kembali dari <https://www.idntimes.com/tech/trend/izza-namira-1/perkembangan-podcast-di-indonesia/full>
- IDNtimes. (2020, Maret 5). *Perkembangan Podcast di Indonesia*. Diambil kembali dari <https://www.idntimes.com/tech/trend/izza-namira-1/perkembangan-podcast-di-indonesia/full>
- Indriani. (2021, February 21). *Antara News*. Diambil kembali dari [antaranews.com: https://www.antaranews.com/berita/1941308/regulasi-menjadi-penyebab-utama-kemunduran-radio-komunitas](https://www.antaranews.com/berita/1941308/regulasi-menjadi-penyebab-utama-kemunduran-radio-komunitas)
- KBRid. (2020, Juli 10). *Peluang Baru Itu Bernama Podcast*. Diambil kembali dari https://kbr.id/opini_anda/09-2019/peluang_baru_itu_bernama_podcast/100697.html
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kreativv. (2020, Maret 16). *Panduan Lengkap Cara Membuat Podcast di Spotify*. Diambil kembali dari <https://kreativv.com/game-teknologi/cara-membuat-podcast-spotify/3/>
- Littlejohn, S. W. (1999). *Theories of Human Communication Sixth Edition*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Luthfi, A. (2019). *Peran New Media Podcast Duo Budjang di Dalam Mensosialisasikan RUU Permusikan*. Jakarta: Fikom UPDM.
- Marsuki. (1995). *Metode Riset*. Yogyakarta: PT Haninda offset.
- Martini, & Nawai. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Masduki. (1995). *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LkiS.
- McQuail, D. (1987). *Teori Komunikasi Massa suatu pengantar*. (A. D. Ram, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Neelamalar, M. (2017). *Radio Programme Production Eastern economy Edition*. PHI Learning Pvt.Ltd.
- Ningrum, F. (2010). *Sukses Menjadi Penyiar Radio, Scriptwriter, Reporter Radio*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pawito. (2007). Media Komunitas dan Literasi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 4 No. 2*, 167-177.
- Pendit, P. L. (t.thn.). *Makna Informasi: Lanjutan dari Sebuah Perdebatan," dalam Kepustakawanan Indonesia: Potensi dan Tantangannya*. (A. B. dkk, Penyunt.) 1992, Jakarta: Kesaint-Blanc.
- Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas. (2005, November 16). *Peraturan Pemerintah*. Diambil kembali dari peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49678>
- R. Terry, G. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusdi, F. (2012). *Podcast sebagai Industri Kreatif. Proceeding Seminar Nasional, Inovasi, dan Teknologi BSI*. Untar.
- Siregar, M., & Joko. (2014). *Dakwah Humanis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sleman Football. (2020, Februari 22). *Elja Radio Come Back*. Diambil kembali dari <https://sleman-football.com/elja-radio-come-back/>

- Sukmadinata, N. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sutrisno, H. (1983). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Tamburaka. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- The Guardian. (2003). *The 50 Best podcasts of 2016*. Dipetik Februari 10, 2020, dari <https://www.theguardian.com/tv-and-radio/2016/dec/21/the-50-best-podcasts-of-2016>
- Tripambudi, S. (2011). Radio Komunitas sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 9, Nomor 3*.
- Wahyudi, J. (1996). *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Widiyawati, R. (2017). Tahapan produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia PRO 1 Pekanbaru Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru. *JOM FISIP Vol. 4*, hal: 1-15. Diambil kembali dari <https://media.neliti.com/media/publications/183295-ID-manajemen-produksi-program-siaran-kampung.pdf>
- Yamaguchi, C. (2019). *What is Podcasting?* Diambil kembali dari <https://hilo.hawaii.edu/oct/itus/documents/Podcasting.pdf>

LAMPIRAN

A. Panduan Wawancara

Peneliti melampirkan panduan wawancara agar dapat membatasi informasi sesuai dengan konteks penelitian ini. Pertanyaan yang akan diajukan disesuaikan dengan teori yang digunakan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Nantinya pertanyaan ini akan diajukan kepada pihak-pihak terkait di Elja Radio seperti, pemilik, pemimpin produksi, penyiar, dan manajer dari Elja Radio. Panduan wawancara ini akan berkembang sesuai dengan tabel penelitian yang telah peneliti buat di metodologi penelitian.

Berikut ini beberapa pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara dengan informan :

Panduan Wawancara Penelitian

No	Pertanyaan (Berdasarkan Interview Guide)	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Data yang Dibutuhkan
1.	Bagaimana proses Elja Radio berdiri hingga hari ini?	Founder	Wawancara	1. Pengenalan Elja Radio sebagai media komunitas.

		Dokumen Artikel	Dokumentasi	2. Sejarah Elja Radio hingga hari ini.
2.	Bisa dijelaskan struktur organisasi dan pembagian jobdesk antar anggota?	Founder Manajer	Wawancara	1. Struktur organisasi Elja Radio. 2. Pembagian tugas antar anggota.
3.	Apa alasan dan tujuan Elja Radio berdiri dan manfaatnya dalam membangun komunitas?	Founder Manajer Dokumen Artikel	Wawancara Dokumentasi	1. Mengetahui motif Elja Radio berdiri. 2.
4.	Apa saja kegiatan Elja Radio sehari-harinya?	Manajer	Wawancara	1. Mengetahui rutinitas dan agenda Elja Radio.

		Mengikuti segala kegiatan Elja Radio	Observasi	2. Kegiatan diluar siaran.
5.	Mengapa Elja Radio penting untuk para pendengar dan informasi apa saja yang disebarkan?	Founder Manajer Penyiar Dokumen Artikel	Wawancara Dokumentasi	1. Mengetahui seberapa jauh penyebaran informasi Elja Radio untuk para pendengar.
6.	Mengapa memilih untuk siaran melalui podcast dan mengakhiri siaran radio internet?	Founder Manajer	Wawancara	1. Mengetahui motif pembuatan podcast Elja Radio. 2. Permasalahan yang dimiliki Elja radio. 3. Keuntungan dalam membuat sebuah

		Dokumen Artikel	Dokumentasi	podcast.
7.	Apa keunggulan dan kekurangan medium podcast bagi Elja Radio?	Founder Manajer Penyiar	Wawancara	1. Mengetahui keunggulan dan kekurangan medium podcast dari kacamata Elja Radio.
8.	Bagaimana cara Elja Radio dalam membuat sebuah episode podcast?	Founder Penyiar Peneliti ikut dalam proses pembuatan podcast	Wawancara Observasi	1. Mengetahui proses pembuatan podcast Elja Radio. 2. Mengetahui teori atau konsep produksi podcast Elja Radio.

9.	Tahapan apa yang paling susah dan paling mudah untuk dilakukan selama pembuatan podcast?	Founder Penyiar	Wawancara	1. Mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan podcast. 2. Mengetahui teori atau konsep produksi podcast Elja Radio.
10.	Apa tujuan membuat beberapa edisi podcast? Mengapa tidak membuat satu edisi podcast saja?	Founder Peneliti ikut dalam proses pembuatan podcast	Wawancara Observasi	1. Mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan podcast. 2. Mengetahui teori atau konsep produksi podcast Elja Radio.
11.	Alat apa saja yang dibutuhkan untuk membuat podcast?	Founder Penyiar	Wawancara	1. Mengetahui alat yang digunakan oleh Elja Radio.

		Peneliti ikut dalam proses pembuatan podcast	Observasi	2. Mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan podcast.
12.	Apakah itu program siaran podcast Grass Roots dan mengapa memilih menggunakan bahasa Indonesia & Bahasa Inggris?	Penyiar Dokumen Artikel Episode Grass Roots	Wawancara Observasi	1. Mengetahui pembuatan program Grass Roots. 2. Mengetahui pemilihan nama Grass Roots.
13.	Apa saja tahapan pembuatan podcast episode Grass Roots?	Penyiar	Wawancara	1. Mengetahui bagaimana pembuatan podcast Grass Roots.

		Peneliti ikut dalam proses pembuatan podcast	Observasi	2. Bagaimana penerapan tahapan manajemen produksi siaran podcast Grass Roots.
14.	Sebagai penyiar apa saja yang harus anda persiapkan selain perihal tahapan produksi?	Penyiar	Wawancara	1. Mengetahui apakah penyiar menerapkan syarat sebagai komunikator.
		Peneliti ikut dalam proses pembuatan podcast	Observasi	2. Mengetahui bagaimana pembawaan penyiar dalam siaran podcast Grass Roots.
15.	Sebagai konten kreator dan penyiar program siaran podcast Grass Roots,	Penyiar	Wawancara	1. Mengetahui apakah penyiar menerapkan syarat sebagai

	pesan apa yang ingin disampaikan kepada para pendengar?	Peneliti ikut dalam proses pembuatan podcast	Observasi	komunikator. - Mengetahui bagaimana pembawaan penyiar dalam siaran podcast Grass Roots. - Mengetahui pesan yang disampaikan melalui podcast Grass Roots.
--	--	---	------------------	--

B. Surat Persetujuan Observasi dan Wawancara

Surat Persetujuan Observasi dan Wawancara

Sehubung dengan diadakannya penelitian dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah (skripsi) yang berjudul “Tahapan produksi Program Siaran *Podcast Grass Roots* Elang Jawa Radio Dalam Membangun komunitas Suporter Sleman”, maka dengan ini saya Panjirangi Priadnyana, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (140905403), selaku peneliti memohon izin kepada calon informan untuk melakukan berbagai proses penelitian (observasi & wawancara) perihal produksi *podcast* Elja Radio.

Melalui surat persetujuan ini informan mengizinkan peneliti untuk menggunakan dan mempublikasikan seluruh data yang diperoleh untuk kepentingan akademik kecuali identitas atau informasi institusi yang bersifat rahasia.

Sleman, 1 Juli 2020

Peneliti

Informan

(Panjirangi)

(.....)

Surat Persetujuan Observasi dan Wawancara

Sehubung dengan diadakannya penelitian dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah (skripsi) yang berjudul “Tahapan produksi Program Siaran *Podcast Grass Roots* Elang Jawa Radio Dalam Membangun komunitas Suporter Sleman”, maka dengan ini saya Panjirangi Priadnyana, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (140905403), selaku peneliti memohon izin kepada calon informan untuk melakukan berbagai proses penelitian (observasi & wawancara) perihal produksi *podcast* Elja Radio.

Melalui surat persetujuan ini informan mengijinkan peneliti untuk menggunakan dan mempublikasikan seluruh data yang diperoleh untuk kepentingan akademik kecuali identitas atau informasi institusi yang bersifat rahasia.

Sleman, 1 Juli 2020
Peneliti

Informan

(Panjirangi)

(.....)

Surat Persetujuan Observasi dan Wawancara

Sehubung dengan diadakannya penelitian dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah (skripsi) yang berjudul “Tahapan produksi Program Siaran *Podcast Grass Roots* Elang Jawa Radio Dalam Membangun komunitas Suporter Sleman”, maka dengan ini saya Panjirangi Priadnyana, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (140905403), selaku peneliti memohon izin kepada calon informan untuk melakukan berbagai proses penelitian (observasi & wawancara) perihal produksi *podcast* Elja Radio.

Melalui surat persetujuan ini informan mengijinkan peneliti untuk menggunakan dan mempublikasikan seluruh data yang diperoleh untuk kepentingan akademik kecuali identitas atau informasi institusi yang bersifat rahasia.

Sleman, 1 Juli 2020
Peneliti

Informan

(Panjirangi)

(.....)

C. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Narasumber I

- Nama : Syahrul Ramadhan
- Jabatan : Pemilik & Pemimpin Produksi
- Tahun Bergabung : 2012 - hingga saat ini
- Pekerjaan : Wirausaha
- Waktu Wawancara : 1 Juli 2020, 16.00 Wib.
- Peneliti (P) : Boleh tau nama dan jabatan di Elja Radio mas?
- Narasumber 1 (1) : Saya Arul, biasa dipanggil Abah sama anak-anak. Saya di radio menjabat sebagai yang bikin, pemimpin produksi, dan lebih ke soal teknis alat-alat siaran.
- Peneliti (P) : Bagaimana proses Elja Radio berdiri?
- (1) : Elja Radio berdiri pada akhir 2012 dimana saya dan kakak saya mas Bege ingin ada sebuah media suporter untuk klub, karena pada waktu itu jarang ada mas di Indonesia. Kebetulan kakak saya itu lulusan MMTC yang memang mempelajari tentang broadcasting, jadi bisa belajar langsung. Awal hanya kami berdua terus pelan-pelan ketambahan teman-teman sendiri yang memang suka PSS dan broadcasting.
- (P) : Berapa sih biaya awal untuk mendirikan Elja Radio?
- (1) : Wah sudah agak lupa mas kalau soal modal. Lupa udah lama juga jadi agak gak inget bener. Mungkin kalau dikira-kira itu sekitaran 1 jutaan. Kami gunakan apa yang ada dulu, kayak laptop dan headset kan beberapa punya. Beli peralatan audio dan printilan kabel-kabel, paling sama server radio dulu.
- (P) : Itu penggalangan modalnya dari mana mas?

(1) : Ya kami patungan mas waktu itu. Gak mungkin dari orang lain soalnya kami waktu itu kan baru mulai. Belum ada kerjasama, sponsor, atau bantuan dari pihak klub. Jadi kami bergerak secara mandiri dengan modal percaya dan yakin aja sih mas. Sekarang gak jauh beda juga sih sebenarnya haha.

(P) : Kalau sekarang pembiayaan Elja Radio gimana?

(1) : Kami tetap mandiri sih mas, walau sekarang sudah berbeda dengan dulu. Semisal sekarang kami beberapa kali menjual kaos Elja Radio, nah kalau dari penjualan kaos lumayan laku mas jadi bisa buat beli alat-alat baru. Selain itu kami bikin album kompilasi yang kerjasama dengan media atau komunitas suporter PSS. Terakhir sih dari youtube mas, kami kadang-kadang suka bikin video terus upload di youtube. Sisanya ya kami patungan sendiri kalau lagi butuh banget buat produksi atau kebutuhan lainnya.

(P) : Tujuan Elja Radio berdiri apa sih mas?

(1) : Kami berdiri dengan tujuan sebagai media yang memberikan informasi untuk sesama suporter lainnya, lalu kami juga sebagai pengawas klub kami, kalau bahasa kerennya watchdog. Terus terakhir sih karena kami ingin klub kami dukung PSS ini lebih profesional dimata orang lain dengan kehadiran Elja Radio. Jadi bisa sama-sama menguntungkan deh mas berdirinya Elja Radio ini buat siapa saja.

(P) : Kalau manfaatnya Elja Radio dalam membangun komunitas apa mas?

(1) : Sampai sejauh ini ya mas, saya lihat manfaatnya itu lebih kepada tempat yang menawarkan proses belajar, kerja tim, dan mencari pengalaman dalam bidang broadcasting. Karena ini semua kebanyakan anak-anak kuliah yang mengisi waktu luangnya dengan berkontribusi bersama dengan Elja Radio. Beberapa malah

langsung magang kuliahnya disini, otomatis ada yang dikerjakan lebihlah untuk klub yang mereka dukung, sebelum besok lulus kuliah akan bekerja profesional dan jadi jarang bisa nonton PSS. Nah dari situ akhirnya kami bisa perlahan ikut membangun komunitas suporter PSS baik secara langsung dan tidak langsung. Mungkin contoh secara tidak langsungnya kami membangun komunitas dari konten dan penyebaran informasi yang kami sebar selama ini. Suporter butuh banget informasi soal sepakbola dan PSS nah kami menyediakan itu semua agar suporter bisa update dengan berbagai informasi terkini.

(P) : Informasi apa saja mas yang disebar oleh Elja Radio selama ini?

(1) : Kami fokus pada persoalan sepakbola dan PSS. Banyak orang yang tidak tau bahwa sepakbola itu bukan cuma sekedar permainan atau olahraga, tapi ada banyak hal yang berkembang bersama sepakbola. Contohnya bisa lihat gimana masyarakat dalam suatu kota sangat fanatik dengan klub bolanya karena sudah dianggap sebagai representasi dan jati diri yang harus diperjuangkan. Istilahnya masyarakat itu sangat bangga dengan daerahnya sendiri. Terus sepakbola itu kan ada berbagai bidang selain suporter, ada sains, ada matematika, ada manajemen, dan lainnya. Nah hal-hal seperti ini kami kembangkan lebih jauh dan kami sebar informasinya dalam bentuk berbagai konten yang kami buat, entah di youtube atau podcast. Ini jadi informasi baru bagi para pendengar kami yang notabene adalah komunitas suporter PSS. Asik mas kami belajar hal-hal baru dan kami sebar dalam bentuk konten, akhirnya merasa bahwa kami bisa sharing hal-hal baik soal sepakbola kepada komunitas kami sendiri. Positif sih pergerakan ini, makanya banyak juga teman-teman yang bantu dan support kami dalam setiap pergerakan.

(P) : Apakah informasi seperti itu penting untuk komunitas suporter PSS?

(1) : Penting mas, kan kami bikin konten itu juga ada koordinasi dengan beberapa teman kami di komunitas. Kami sering ngobrol dulu dengan beberapa teman kami sebelum bikin suatu konten. Kami saling tukar pendapat lah soal konten yang mau kami bahas, karena itu kami jadi bisa tau apakah informasi yang kami sebar itu penting atau tidak. Jadi bisa saling kontrol sih kalau ada permasalahan bisa saling bantu satu sama lain. Selain itu media di Sleman yang memberikan informasi soal suporteran, sepakbola, dan PSS sampai hari ini terbilang sedikit mas, selain kami cuma ada Sleman Football yang bergerak di media alternatif selain itu gak ada lagi mas. Nah ini juga bikin penyebaran informasi jadi lebih penting kalau menurut saya, ada banyak permintaan tapi suplai atau produsennya cuma dua doang sejauh ini. Kami juga sempat pernah mau bubar di tahun 2018 tapi ya banyak yang kecewa dan minta untuk jangan bubar dulu karena kasihan di Sleman informasi soal ini jadi berkurang.

(P) : Lah kok mau bubar mas pas itu?

(1) : Ya pertama karena kesibukan masing-masing, waktu itu banyak anak-anak yang sudah lulus kuliahnya lalu bekerja di luar Sleman. Lalu kedua siaran streaming makin mahal dan ada kejenuhan juga dari para pendengar dengan format siaran seperti itu. Waktu itu saya juga bingung banget sebenarnya tapi mau gimana lagi keadaan seperti itu gak bisa dipungkiri kan disini juga gak ada duitnya wong gak mampu bayaran juga kami haha.

(P) : Lah emang ini semua crew gak ada yang dibayar mas?

(1) : Gak ada mas, mau bayar pakai apa. Wong malahan kami semua yang keluar duit sendiri untuk ini dan itulah mas. Tapi semuanya ikhlas karena sama-

sama paham bahwa ini adalah tempat belajar bersama bukan untuk cari duit atau lainnya mas.

(P) : Oh gitu toh mas, kalau soal pembuatan podcast itu awalnya gimana ceritanya mas?

(1) : Iya itu awalnya pas 2018 kan kami sempat mau bubar tapi gak jadi. Nah salah satu alasannya sebenarnya karena kami menemukan podcast. Kami mulai tertarik dengan format dan metodenya yang gak beda jauh prosesnya dengan siaran kami sebelumnya. Di Tahun itu juga kami belajar pelan-pelan bikin podcast, kalau pas itu gagal ya udah kelar kami semua mas, bubar pasti haha. Nah setelah mengetahui proses pembuatannya dan uji coba bikin sendiri, kami coba cari tahu apakah bisa sama bermanfaatnya untuk komunitas suporter PSS. istilahnya itu gampang diakses gak ya sama para pendengar kami. Ternyata malah lebih mudah diakses podcast ketimbang siaran streaming via server gitu. Soalnya para pendengar bisa mendengarkan kapanpun mereka mau, gak harus pas itu juga mereka dengarkannya, sangat memudahkan lah mas. Yaudah akhirnya kami tancap gas deh untuk bikin perencanaan media sederhana untuk podcast kami dan menentukan percobaan pertama ke para pendengar kami.

(P) : Percobaan pertama banyak yang dengerin mas?

(1) : Waktu itu banyak sih mas, mungkin karena masih baru banget ya dan belum banyak juga podcaster di Sleman. Kalau gak salah tembus 16.000an deh, lupa saya sekitar segitulah mas, nanti saya kasih lihat statistiknya. Lumayan bikin senang ya mas dengan jumlah segitu makanya kami makin yakin dengan jalan podcast ini bisa terus menyebarkan informasi kepada komunitas suporter PSS.

(P) : Tadi disebutkan soal perencanaan media, awalnya gimana mas perencanaan medianya? Susah gak sih buat media komunitas untuk bikin seperti itu?

(1) : Oh iya itu susah mas buat kami, tapi kan namanya belajar ya mas mau gak mau kami harus bangun niat dululah untuk belajar bikin seperti itu. Nah kebetulan ada nih crew kami yang anak komunikasi dan beberapa juga udah ada yang kerja di media mainstream, kami minta diajarin bikin perencanaan media untuk proses pra produksi lah hitungannya. Diperencanaan media itu kami bikin dulu alat apa saja yang kami miliki, lalu program apa aja yang akan kami buat, menentukan target pasar dari program yang akan kami buat, lalu tempat juga penting apakah kami akan di studio atau mau di outdoor, sama ini paling mas bikin jadwal tayang aja. Sebenarnya kami kerjakan secara sederhana aja takutnya kalau keberatan juga anak-anak kasihan pada sibuk kuliah sama beberapa kan kerja tuh, jadi bisa dibilang jalan secukupnya aja mas.

(P) : Setelah bikin perencanaan media proses selanjutnya apa mas?

(1) : Kami bikin rencana per produksinya mas, kadang anak-anak suka random nih jadwal siarannya. Makanya kalau gak dibikinkan rencana per produksinya bisa bingung semua. Rencana per produksi itu menyesuaikan dengan tema, materi siaran, dan narasumbernya. Biasanya kami bicarakan di pertemuan setiap minggu atau pas lagi nongkrong-nongkrong kami bicarakan bersama-sama. Bisa dibilang rutin sih mas untuk pertemuan gitu, karena kami dasarnya emang udah suka nongkrong ngopi-ngopi dan pasti ngomongin bola apapun topiknya jadi enak lah untuk prosesnya alami. Setelah itu nanti anak-anak akan ngumpul lagi buat proses editing, proses desain, sama jadwal publikasi karena biasanya akan makan waktu beberapa hari buat ngerjain kayak gitu. Kalau kondisi pandemi gini ya ngerjainnya kadang di rumah masing-masing tempat ngopi banyak yang tutup juga kan. Nah biasanya saya kadang suka ditanyain apakah

episode ini layak tayang atau enggak, jadi semacam kurator lah mas mungkin karena saya yang paling tua dan lebih lama juga disini.

(P) : Alat apa saja yang dibutuhkan untuk membuat podcast?

(1) : Kalau soal alat sih sampai sejauh ini kami punya zoom H1N, lalu mixer Behringer sama Yamaha MG XU 10, lalu 2 mic dynamic, 1 mic condenser, 1 box case, dan beberapa kabel-kabel konverter untuk operasikan dengan laptop ataupun speaker aktif. Sebenarnya itu tergantung juga dengan berapa narasumber yang akan berbicara, misal nih 2 pembicara udah termasuk penyiarnya ya kami pakai mixer Behringer sama 2 mic dynamic sudah cukup kok. Nah kalau lebih ya kami tinggal pakai H1N atau mixer Yamaha 8 channel, bisa buat orang 4 sampai 6 lah. Sebenarnya itu kami cocokan biar dapat kualitas audio yang paling maksimal dari alat-alat yang kita punya. Alat-alat audio ini juga sudah cukup standar untuk kualitas audio live pertandingan sepakbola dan live akustik band. Sering kami pinjamkan juga ini alat-alat untuk media atau komunitas suporter yang ingin pakai, jadi bisa lebih bermanfaat lagi dan saling membantu.

(P) : Soal alat sering trouble gak mas? Biasanya pas apa mas?

(1) : Wajib mas itu kalau soal trouble ya. Wajar banget kalau buat kami, kadang kalau pas produksi lancar-lancar aja itu kami malah suka kaget sendiri haha. Tapi namanya produksi gak bisa kalau gak ada yang namanya trouble, gak harus alat bisa jadi hal lainnya yang trouble. Balik lagi kalau soal alat biasanya trouble di kabel converter atau adaptor yang suka gak cocok sama laptop yang kami pakai, terus yang lainnya trouble di mixer yang suka mati-mati sendiri karena kabel usb nya sudah 8 tahun kami pakai sudah gak bisa diperbaiki lagi, dan masih banyak lagi lah mas trouble ketika produksi. Tapi mas ada sisi positifnya sih yang bisa kami pelajari gara-gara alat sering

trouble, kami jadi rajin buat sound cek sebelum produksi. Kami harus sound cek lebih dari sekali, kadang bisa sampai 3 hingga 4 kali tujuannya tentu biar mengurangi permasalahan ketika produksi berlangsung. Untuk durasi sound cek sendiri random, kadang bisa 20 menit, tapi bisa juga sampai 50 menit sendiri, gak bisa diprediksi mas.

(P) : Kalau lihat podcast Elja Radio ada beberapa program siaran ya mas? Kenapa dibikin seperti itu? Ada alasan tertentu gak mas?

(1) : Iya mas ada beberapa program siaran, itu kami bilangnya edisi. Itu kami sesuaikan dengan tema yang berbeda-beda, misal nih ada 76 Talks yang temanya soal PSS, ada Full Time yang temanya khusus bahas permainan PSS pertandingan, kemudian ada Grass Roots yang bahas soal dunia suporteran, ada Sunday Jersey yang khusus ngomongin soal jersey PSS dan terakhir ada Berakar Sepakbola yang ngomongin sepakbola secara umum dengan narasumber dari media atau kelompok suporter lainnya. Ini alasannya agar lebih jelas aja bagi pendengar dengan tema-tema siaran yang sudah kami buat, jadi gak terlalu random lah mas. Ini juga bagus buat penyiar dia bisa menyesuaikan dengan hal-hal yang dia suka tinggal pilih tema dan program siarannya aja.

(P) : Kalau dihitung total gitu berapa lama mas proses pengerjaannya hingga jadi?

(1) : Oh itu sekitar kurang dari seminggu udah jadi kok mas, bisa langsung di publish di minggu selanjutnya di layanan stream musik dan podcast. Iya itu biar tidak tabrakan aja program siarannya kan ada beberapa dan anak-anak yang garap lebih santai gak ngoyo bangetlah.

(P) : Menurut mas, tahapan apa yang paling susah dan paling mudah untuk dilakukan selama pembuatan podcast?

(1) : Hmm.. semua susah mas sebenarnya haha. Tapi sangat menarik dan sangat seru ketika udah jalaninnya lagian kan ini buat klub kebanggaan saya mas. Mungkin jawabannya adalah proses awal ya mas, susah karena belum tau apa-apa soal podcast dan bingung juga bikinnya gimana sama gak yakin sama pasar kami karena podcast kan tergolong barulah di Indonesia belum banyak yang dengerin gak kayak di Amerika. Pelan-pelan cari tau dan belajar bikin akhirnya bisa, senang bangetlah ternyata bisa bermanfaat buat teman-teman komunitas lainnya, istilahnya gak mubazir haha. Kalau yang mudah mungkin gak ada ya mas, kan semuanya susah haha. Maklum mas namanya juga media komunitas dan non profit dijalani sambil senang-senang belajar bareng. Udah jalan sampai seperti hari ini aja udah senang mas.

(P) : Menurut mas, apa saja nih keunggulan dan kekurangan medium podcast bagi Elja Radio?

(1) : Kalau menurut saya keunggulannya lebih banyak ya mas ketimbang kekurangannya. Buat kami kerasa banget sih mas keunggulannya karena dari jumlah pendengar kami mengalami peningkatan walau fluktuatif ya angkanya. Misal nih keunggulannya itu kayak lebih mudah diakses di berbagai platform pemutar musik online jadi gak usah repot-repot bikin aplikasi buat pendengar, lalu bisa jadi arsip siaran yang pasti mudah ditemui karena online, kemudian biaya alat sama produksi yang lebih hemat ketimbang siaran streaming seperti sebelumnya, dan kalau bikin podcast dimana aja bisa mas gak harus di studio sebenarnya jadi ruang gerak lebih leluasa bagi kami.

(P) : Penyebaran pendengar Elja Radio sesuai data di dominasi dari Indonesia, dan ada juga beberapa negara lain walau jumlahnya tidak banyak, apakah mereka juga menjadi target pasar Elja Radio?

(1) : Wah itu enggak ya mas sebenarnya, kami anggap bonuslah. Kalau untuk penyebaran pendengar kami sih memang lebih banyak di Indonesia mas, kalau di luar negeri ya ada sih tapi itu teman-teman yang merantau dan pingin tetap update informasi soal PSS dan komunitas disini. Lagian mas komunitas suporter PSS emang tersebar paling banyaknya di Indonesia kan kami klub lokal belum sampai punya banyak komunitas suporter di luar negeri.

(P) : Menurut mas kenapa pendengar Elja Radio dari segi gender di dominasi oleh pria? Perbandinganya cukup jauh lho mas sebesar 75%.

(1) : Wah kalau itu agak susah menjelaskannya ya mas. Saya kurang tau jawaban pastinya seperti apa. Tapi sependangan saya yang suka bola emang kebanyakan cowok, coba deh kalau pas PSS main di stadion kebanyakan kan pasti cowok. Nah dari situ mungkin mempengaruhi pendengar kita yang akhirnya jadi kebanyakan yang dengerin cowok.

(P) : Jumlah paling banyak dari segi umur itu ada di 18-22 tahun, apakah ini memang target Elja Radio? Dengan tujuan apa mas?

(1) : Kalau soal target kami jelas inginnya semua orang yang ada di komunitas suporter PSS dan semua Sleman Fans dimanapun mereka berada. Namun kalau harus berbicara lebih detail soal target pasar sesuai umur, kami menargetkan antara umur 15-30 tahun. Alasannya adalah kami inginkan ada regenerasi baik di Elja Radio ataupun di komunitas suporter PSS agar apa yang sudah ada sekarang dapat berkembang lebih baik kedepannya dan pergerakan kami bisa panjang masanya untuk PSS.

Transkrip Wawancara Narasumber II

Nama : Widi Kurniawan

Jabatan : Manajer & Event
Tahun Bergabung : 2019 - hingga saat ini
Pekerjaan : Mahasiswi
Waktu Wawancara : 2 Juli 2020, 19.00 WIB

(P) : Halo mbak, boleh tau nama dan jabatan atau job desknya di Elja Radio?

(2) : Saya Widi Kurniawan saya posisinya sebagai manajer tapi kadang juga beberapa kali menjadi penyiar bawain program kayak teman-teman yang lainnya. Kebetulan saya emang ikut komunitas suporter Campus Boys seperti beberapa teman disini.

(P) : Sudah lama mbak gabung elja radio dan jadi manajer?

(2) : Lumayan mas, sudah jalan setahunan. Pas itu ingin gabung aja karena sering nongkrong bareng teman-teman radio jadi lama kelamaan ngerasa asik dan penasaran pengen ikut. Langsung gabung langsung jadi manajer saya mas, karena emang saya lebih paham soal manajerial lah lebih punya pengalaman disitu.

(P) : Kalau statusnya sekarang apakah kuliah atau bekerja?

(2) : Saya dua-duanya mas, kebetulan diluar ini saya ada beberapa projek yang berhubungan sama event-event. Nah sisanya saya mahasiswa mas, sedang menyelesaikan skripsi akhir ini belum selesai-selesai. Jadi di Radio ini bisa buat saya untuk refreshing kalau mumet dengan kedua hal tersebut.

(P) : Kalau manajer radio komunitas seperti Elja jobdesknya apa aja mbak?

(2) : Lebih ke tanggung jawab aja sih mas kalau bahasa kita, kadang kalau job desk tuh terdengar lebih serius padahal ini semua kan gak ada duitnya, ya mas nya pasti dah denger dari founder kita mas Arul soal ini. Tanggung jawab yang kita maksudkan lebih kepada bagaimana kita tetap nongkrong tapi kita tetap produktif dalam bikin sesuatu buat komunitas. Kalau soal job desk ku itu lebih ke ngurus seharian aktifitas radio, entah jadwal take atau jadwal upload, terus persoalan SDM biasanya kan pada berantem soal ini itu nah aku yang harus menengahi, sama ini soal acara kadang kami suka bikin event off air tertentu gitu aku juga pasti ngurus. Terkesan random sih ya mas jobdesknya tapi emang kenyatannya cuma ini yang dibutuhkan oleh radio dari adanya manajer, aku juga baru belajar sih ini mas.

(P) : Kalau soal Event itu biasanya event seperti apa ya mbak?

(3) : Macem-macam sih mas, tapi yang jelas tidak jauh-jauh dari fokus kami soal sepakbola dan PSS. Kami kadang suka kolabs juga mas dengan komunitas suporter PSS, semisal bikin acara diskusi dengan narsum tertentu, terus ada gigs juga, pameran juga pernah, sama paling ini mas bikin launching album kompilasi. Kan kami juga ada produk off air selama ini selain siaran yaitu, bikin album musik jadi wadah untuk teman-teman suporter yang suka sama musik dan band-band-an.

(P) : Itu ada jadwalnya tidak mbak? Setiap kapan acara itu diselenggarakan?

(3) : Tidak tentu ya mas, maklum kan semuanya nyambi kuliah dan kerja. Jadi ya gak ada batasan atau target kapan harus buatnya. Ya gak ada jadwal pasti sih mas seselo nya teman-teman aja mau garap kapan. Atau pas ada narsum atau ide yang dianggap bagus banget sama hasil forum ya udah kami coba langsung eksekusi. Kalau

album kompilasi sih ya yang biasanya akan kami garap setiap 2 tahun sekali, karena prosesnya yang susah karena itu bekerjasama dengan banyak orang.

(P) : Banyak orangnya itu dari mana saja emangnya mbak?

(3) : Untuk album kompilasi ya mas?. Itu pengerjaannya digarap ya ramai-ramai dengan teman-teman komunitas suporter PSS. Jadi pasti riweuh, kan kepalanya banyak otomatis ide juga pasti banyak sekali, kadang suka marah-marahan mas. Tapi ya kami anggap sebagai proses aja itu semua mas.

(P) : Tujuan pembuatan album kompilasi itu apa sih mbak?

(3) : Kami membuat itu tujuannya sederhana mas, memberikan wadah ke teman-teman komunitas suporter untuk bermusik dan berkarya untuk PSS. Gak bisa dipungkiri musik itu udah jadi bagian dari hidup kami juga sehari-harinya, wong nonton bola aja kami nyanyi mulu 90 menit jadi kenapa enggak kami bikin album sekalian. Lagian dengan adanya album ini kami jadi lebih banyak berkomunikasi dan nambah teman dari komunitas suporter PSS, asik dan seru sih mas prosesnya. Kami juga harap ini bisa bermanfaat buat yang bikin dan yang dengerin dan itu semua ya suporter PSS pastinya, ngapain suporter bola lain dengerin kami.

(P) : Apa saja kegiatan Elja Radio sehari-harinya setelah adanya pandemi?

(3) : Waduh akhir-akhir ini sih jelas keganggu mas aktivitas kami, tapi sebenarnya sih secara agenda mungkin justru tahun 2020 kami padat banget sampai keteteran teman-teman. Kami kan juga mulai besar ini kalau di podcast, beberapa teman malah justru dapat job dari bikin podcast orang lain baik itu soal bola atau di luar bola. Belum lagi kebanyakan malah lagi semester akhir sama magang kampus mas, jadi makin bingung lagi atur jadwal. Tapi untung ada corona jadi lumayan banyak berkuranglah

kesibukan kami. Tapi kalau sehari-harinya kami masih sama nongkrong bikin workshop atau brainstorming seperti biasalah sambil bikin konsep acara, konsep album, dan khusus siaran podcast atau live streaming di youtube setiap malam kamis mas. Kalau masa kayak sekarang paling kami kesusahan cari tempat yang bisa nongkrong sampai malam, soalnya kadang gak tentu kami workshop atau brainstorming bisa 1 jam atau 3 jam lebih, tergantung pokok bahasanya sih sebenarnya, yang penting nyantai sambil nongkrong aja.

(P) : Bisa dijelaskan struktur organisasi dan pembagian jobdesk antar anggota?

(3) : Wah kalau ini agak malu-maluin ya mas, soalnya kami sebenarnya gak ada, ya cuma formalitas aja mas tapi gak bener-bener dilakuin. Kalau saya kan manajer dan event nih ya, terus nanti ada Mas Arul selaku pemilik sama pemimpin produksi. Konten kreator dan penyiar itu ada Fauzan, Carang, Ucub, sama Nova. Kemudian ada Editor Visual dan Campers yang diisi sama, Djuan, Dimja, dan Fatih. Paling sampai sejauh ini baru itu aja mas struktur sama jobdesknya, jadi udah enak lah jadi satu gitu gak mungkin bingung kaminya. Mungkin gak seperti radio-radio lainnya yang lebih tertata rapi dan lebih serius, tapi ini buat kamu sudah pas.

(P) : Menurut mbak, apa alasan dan tujuan Elja Radio berdiri dan manfaatnya dalam membangun komunitas?

(3) : Menurutku sih ada banyak ya mas manfaatnya dari informasi yang kami berikan ke teman-teman pendengar. Apalagi kalau masalah atau isu-isu terkini yang kami bahas. Ada banyak hal yang kami semua gatau dan ternyata pendengar juga merasakan hal yang sama. Dari situlah kami mulai mencari tahu secara mendalam tentang hal yang ingin kami bawa ke siaran. Sering juga nerima feedback dari teman-teman kalau pas ketemu di Stadion atau di tempat nongkrong, akhirnya kami lanjut lagi tuh belajar

bareng saling tukar ilmu. Semuanya itu masih dalam koridor sepakbola dan PSS mas, jadi bisa dibilang sangat enjoy akhirnya walau mumet juga sebenarnya belajar hal-hal baru.

(P) : Mengapa Elja Radio penting untuk para pendengar dan informasi apa saja yang disebarakan?

(3) : Penting mungkin karena media komunitas di Sleman kan hanya ada dua sekarang mas, kami dan Sleman Football. Lalu informasi yang kami sebarakan memang lebih fokus ngomongin perkembangan PSS dan suporter bola, belum lagi dengan isu-isu terkini yang sering juga kami bahas di setiap siaran. Beberapa kali juga siaran kami akhirnya jadi saran pembelajaran bersama, selain masalah teknis siaran lho ya.

(P) : Apa keunggulan dan kekurangan medium podcast bagi Elja Radio?

(3) : Untuk kekurangan ada berapa ya mas seperti, kami harus lebih rapi lagi kalau untuk pengerjaan podcast sejenis script, timeline, harus kami pikirin banget biar produksinya ok. Lalu proses pengenalan podcast ke teman-teman pendengar juga gak mudah dan butuh waktu yang cukup lamalah. Itu karena biasanya teman-teman disini gunain stream musik itu buat dengerin lagu bukan dengerin podcast. Buat keunggulan sih cukup banyak kami rasain misal kami jadi lebih tau pendengar kami itu dari mana aja, lalu kami jadi tahu berapa menit yang stabil didengarkan oleh pendengar, sama kami jadi tau topik apa aja yang laku didengarkan banyak orang. Mungkin paling penting adalah bisa menekan biaya produksi, jadi bisa lebih hemat di kantong kami yang kebanyakan anak mahasiswa.

(P) : Soal biaya produksi yang lebih murah dari sebelumnya itu contohnya gimana ya mbak?

(2) : Itu sih kayak biaya operasional studio yang bisa lebih hemat, kan kami kebanyakan kalau bikin podcast di luar atau outdoor ketimbang di dalam studio mas. Biaya itu cukup kerasa ya buat kami, sama anak-anak lebih mobile gak harus bersih-bersih studio, gak harus keluar uang juga, jadi bisa datang langsung bikin podcast fokus disitu aja. Nah karena outdoor itu venue jadi cukup penting buat kami, pemilihan tempat kerap jadi perdebatan sama anak-anak kadang penentuan tempat diskusinya bisa 30 menit sendiri mas. Tapi sebenarnya itu bikin kami jadi lebih fresh ketika bekerja mas, karena suasananya ganti-ganti terus, cuci mata juga karena venuenya diluaran. Dengan biaya operasional yang bisa kami cut itu, kami jadi bisa nabung buat beli alat-alat dan bikin event kecil-kecilan.

(P) : Kalau soal jadwal gitu berarti mbak Widi yang mengurus? Caranya gimana sih mbak kalau di Elja Radio?

(2) : Soal pengaturan jadwal sebenarnya cukup simpel ya mas, tinggal menghubungi narasumber yang diminta oleh penyiar tergantung program siarannya. Biasanya itu narasumber kebanyakan teman-teman yang berkegiatan di komunitas suporter, kadang dari pihak klub juga kayak pemain, official, dan pihak manajemen PSS.

(P) : Oh berarti by request dari penyiar ya mbak?

(2) : Iya mas, jadi alurnya itu kan dari hasil brainstorming anak-anak, biasanya para penyiar nih yang banyak idenya nanti sama anak-anak yang lain dilengkapi bareng-bareng pas kumpul. Terus aku cari deh itu kontak narasumber yang dimau sama anak-anak, nyarinya juga gampang karena masih dalam satu lingkungan sama yaitu, PSS. Kalau udah ketemu aku langsung minta jadwal narasumber dan tinggal aku cocokin sama jadwal anak-anak. Nanti pasti kelihatan kan jadwal eksekusi produksi yang

semuanya bisa datang. Ya intinya sih kami pasti ngalah soal jadwal sama narasumber takutnya mereka sibuk.

Transkrip Wawancara Narasumber III

Nama : Fauzan Lazuardi
Jabatan : Penyiar & Konten Kreator
Tahun Bergabung : 2016 - hingga saat ini
Pekerjaan : Mahasiswa
Waktu Wawancara : 3 Juli 2020

(P) : Halo mas boleh tau nama, job desk, dan statusnya mas?

(3) : Saya Fauzan biasa dipanggil Ojan, di radio saya sebagai penyiar dan konten kreator, lalu untuk sekarang saya selesai skripsinya tinggal nunggu wisuda.

(P) : Kalau mas ikut langsung jadi member komunitas suporter Sleman?

(3) : Iya mas, kalau disini kan ada dua kelompok suporternya, Slemania sama BCS (Brigata Curva Sud) kalau saya ikut yang BCS, dan gabung juga di Campus Boys. Kebanyakan teman-teman radio dari komunitas Campus Boys, ya isinya anak-anak kuliah yang suka sama PSS dan suka bikin pergerakan.

(P) : Udah lama mas tergabung dalam komunitas itu? Alasan bergabung apa mas?

(3) : Iya lumayan mas sudah bergabung lama dari 2016 akhirlah sampai sekarang. Dulu itu ingin gabung karena biar seru aja mas kalau nonton bola rame-rame

dan jadi banyak teman insha allah juga banyak rezekinya mas. Dari situ akhirnya jadi tau ada banyak pergerakan positiflah jadi suporter PSS, kayak radio ini jadi saya ada kontribusi lebih buat PSS.

(P) : Kalau awal bergabung Elja Radio gimana ceritanya mas?

(3) : Yak itu dulu karena diajakin teman saya namanya Dana. Itu pas juga radio lagi kekurangan orang, tapi rekrutnya itu malah teman-teman dekat mas jadi tidak secara terbuka di medsos rekrutnya. Ibaratnya tuh mas dari mulut ke mulut aja.

(P) : Lah kenapa gak dibuka untuk umum mas?

(3) : Oh itu karena dari pengalaman sebelumnya mas sudah bikin open rekrut umum tapi kok ya proses dan hasilnya bertolak belakang dari yang diharapkan, seperti susah untuk berkembang malah justru banyak masalah yang datang. Gara-gara itulah kami mikir kalau lebih baik perekrutan anggota dari teman sendiri mulut ke mulut aja lebih baik, karena terbukti bisa menghindari masalah-masalah sebelumnya. Poin paling pentingnya jadi lebih kenal dan guyub satu sama lain, penting tuh mas buat berjalan bersama dalam proses.

(P) : Kalau soal podcast mas, bagaimana cara Elja Radio dalam membuat sebuah episode podcast?

(3) : Wah ini agak susah saya jelasinnya karena kami masih belajar mas belum terlalu jago seperti podcaster lainnya. Sesuai yang ada di Elja Radio sih pertama kami kan udah ada beberapa program siaran yang dulu, nah kami bawalah ke podcast. Walau ada beberapa yang kami rubah dari program yang dulu itu tapi sebenarnya sama aja, enggak ada perubahan yang terlalu berartilah. Terus kami pilih aja nih program apa yang mau kami bikin. Setelah itu baru deh kami ngomongin soal pra produksi, produksi, sama pasca produksi biasanya kami adakan nongkrong bareng di warkop biar gak serius-

serius amet. Kurang lebih hampir sama kayak radio komunitas lainnya, kalau di pra produksi kami bahas soal, ide siaran apa yang bisa dieksekusi, lalu alat-alat siaran yang akan digunakan, ada juga pembahasan soal venue siaran, terus lanjut ke penulisan script atau list pertanyaan narsum, paling sama nyocokin jadwal narsum sama jadwal kami mas, khusus ini biasanya yang ngatur manajer.

(P) : Kalau soal pembuatan ide itu dilakukan bareng-bareng mas?

(3) : Ide ini biasanya ada dua cara mas, pertama datang dari keresahan diri sendiri terus dibawa ke forum, atau yang kedua pas lagi mongkrong ngobrolin sesuatu kemudian langsung jadi ide yang forum menyetujui untuk dieksekusi bersama. Selain itu juga sebenarnya kami beberapa kali kami cari ide dari saran para pendengar, biasanya melalui medsos radio mas. Tapi gak semua saran kami lakukan cuma beberapa saja yang kami anggap sarannya menarik, relevan dengan isu terkini soal sepakbola, dan bisa kami eksekusi pas produksi.

(P) : Forum yang dimaksud itu kayak pertemuan redaksi ya mas?

(3) : Iya kurang lebih seperti itu mas, tapi ya gak seserius itu juga sebenarnya. Kami emang suka kumpul-kumpul dan itu pasti ngobrolin bola gak mungkin enggak. Dari kebiasaan itu pelan-pelan jadi timbul ide-ide buat siaran atau bikin event. Lalu untuk follow up ide yang akan digarap kami adakan pertemuan yang khusus bahas rencana pra produksi dan semua anggota wajib hadir untuk memberikan suaranya. Biasanya sih satu pertemuan itu akan menghabiskan 2-3 jam tergantung seberapa berat dan seberapa sensitifnya materi yang akan dibawakan. Mungkin yang paling lama adalah bahas materi siaran biasanya bisa 1 jam sendiri yang bahas, biasa mas anak-anak pada debat kusir.

(P) : Kegiatan selanjutnya setelah melalui proses tersebut apa mas?

(3) : Setelah rencana pra produksi aman dan udah dapat jadwal produksi dari manajer kami langsung eksekusi di lapangan mas. Masuk ke produksi, kami biasanya udah bagi job desk setiap crew, nanti pas di lapangan gak bingung deh harus ngapain. Untuk produksi sendiri biasanya memakan waktu 2-3 jam pengerjaan, tergantung kendala teknis yang terjadi ketika produksi. Karena biasanya ada aja alat yang trouble di tengah-tengah produksi, bikin panik dan bingung karena posisi udah produksi mas. Setelah produksi rampung kami langsung tuh garap pasca produksi, isinya ya soal editing baik audio atau visual, lalu materi grafis untuk cover podcast dan publishing di medsos.

(P) : Kalau pasca produksi ini mas Fauzan juga ikut kontribusikah?

(3) : Iya mas, kalau saya biasanya di bagian editing audio dan publishing, kalau materi grafis nanti Djuan yang ngurus. Maklum mas karena radio komunitas jadi satu orang job desk nya bisa double.

(P) : Proses editing audio nya gimana mas?

(3) : Pertama saya akan cari noise biasanya itu suara yang gak enak didengarkan semisal bunyi motor lewat atau suara orang lain ngobrol, sama noise alat kadang suka masuk juga audionya. Lalu saya cari juga tuh kata-kata kasar atau kata-kata yang dirasa sensitif dan bisa menyinggung pihak lain, takutnya malah jadi masalah. Kalau sudah ketemu semua baru deh saya hapus, dan kemudian akan masukin preset audio yang udah sering kami pakai selama ini. Untuk editing ini saya pakai software Adobe Audition karena lengkap, simpel, dan lebih mudah juga belajarnya dari youtube. Untuk proses pengerjaannya tergantung total durasi audio dan seberapa banyak perbaikan yang harus dilakukan, kadang kalau dibawah 30 menit bisa selesai dalam waktu 1 jam, tapi kalau lebih dari 30 menit bisa sampai 3 jam pengerjaan. Tapi kalau dikejar deadline ya bisa lebih cepat sebenarnya mas, kadang suka tergantung mood sama malasnya mas haha.

(P) : Proses selanjutnya apa mas setelah selesai di edit? Apakah akan ada penyuntingan akhir dari pemimpin produksi?

(3) : Selanjutnya saya nunggu materi grafis cover podcast dulu, kalau sudah selesai langsung kami upload ke Anchor.fm. Kalau di kami upload itu beda sama publishing ya mas, kalau upload belum tentu di publish, tapi kalau di publish sudah pasti di upload, sedikit membingungkan tapi begitulah kurang lebihnya mas. Untuk masalah apakah akan ada penyuntingan lagi itu gak ada ya mas kalau kami, karena kami sudah dibebaskan berkreasi oleh mas Arul selaku pimpro kami asalkan hasilnya baik dan layak untuk didengarkan ke publik.

(P) : Perihal cover podcast itu pembuatannya gimana dan ada hal-hal tertentu gak mas?

(3) : Ini sebenarnya Djuan yang lebih mengerti tapi karena dia lagi di luar kota maka saya jawa sebisanya ya mas. Untuk cover podcast dan materi grafis yang lainnya sih gak terlalu ribet pembuatannya. Konsep materi grafis kami lebih ke simpel sederhana agar mudah dibaca dan ditangkap pesan yang mau kami sampaikan lewat grafis tersebut. Mungkin beberapa hal yang jadi pertimbangan grafis kami kayak kombinasi warna, font, ukuran, penempatan gambar dan logo itu wajib lah hukumnya. Kalau semuanya sudah siap tinggal upload deh mas sama file audio yang sudah diedit ke Anchor nanti langsung nyebar ke digital platform.

(P) : Berarti dari Anchor sekali upload otomatis menyebar ke platform lainnya mas?

(3) : Iya mas benar sekali, itu keunggulan kalau pakai hosting seperti Anchor lebih mudah dan sekali kerjalah hitungannya. Tapi sebelum itu saya akan ngisi

beberapa informasi soal episode yang diupload. Semisal informasi soal, *cover* podcast, bahasa yang digunakan, deskripsi episode, judul episode, dan konten explicit atau tidak explicit. Itu cukup penting juga untuk para pendengar agar lebih paham sama isi dari episode podcast tersebut, walau hal-hal itu hitungannya detail kecil. Proses ini bisa dikerjakan oleh siapapun dan dimanapun mas, yang penting ada sinyal internet aja pasti bisa kok. Biasanya saya ngerjain ini 30 menit jadi kok mas, kadang juga pas nongkrong ramai-ramai saya sambil upload dan mengisi informasi ini. Nanti tinggal nunggu 2 jam episode barunya sudah bisa didengarkan di berbagai pemutar podcast dan layanan streaming lainnya.

(P) : Setelah proses tersebut selesai, maka akan masuk ke tahapan publishing berarti mas Fauzan?

(3) : Yes man, tinggal kita sebar aja di medsos Elja Radio nanti siapa aja yang selo bisa ngadmin. Sebenarnya publishing yang saya maksud ya menyebarkan ke pendengar kalau kami sudah bikin episode baru dan sudah tayang siap didengarkan diberbagai pemutar podcast, sesimpel itu aja mas. Biasanya juga kurang dari setengah jam juga sudah selesai, yang penting di publish pas jam prime time antara jam 7 sampai 9 malam. Biar dapatlah engagement sama para pendengar siapa tau pendengarnya jadi lebih banyak makanya di jam prime time.

(P) : Tadikan sebagai konten kreator nih mas, kalau sebagai penyiar apa saja yang harus anda persiapkan selain perihal tahapan produksi?

(3) : Waduh biasanya sih soal script saya siapakan sendiri, karena disini dibebaskan ke penyiar ya mas, soalnya pembawaan dan kenyamanan masing-masing orang berbeda. Terus saya biasanya lakukan pendekatan-pendekatan ke narasumber langsung di venue beberapa saat sebelum take. Biasanya saya diskusikan soal materi yang

akan saya bawakan walau gak secara detail. Itu biar saya lebih mengerti narasumber dan tahu celah-celah buat ngasih pertanyaan. Kadang ada beberapa pertanyaan yang bikin narasumber gak nyaman. Buat saya bikin narasumber nyaman sebelum, saat, dan sesudah produksi cukup penting, makanya saya mau gak mau harus melakukan pendekatan semacam ini.

(P) : Apakah itu program siaran podcast Grass Roots dan mengapa memilih menggunakan bahasa Indonesia & Bahasa Inggris?

(3) : Program Grass Roots adalah program podcast yang menyediakan berbagai informasi soal kultur sepakbola dalam komunitas dan perkembangan PSS sebagai klub yang kami dukung. Penggunaan kata bahasa asing ini digunakan karena dalam komunitas suporter PSS sudah sering digunakan dan memiliki makna yang sama yaitu, arus bawah. Nah dalam sepakbola arus bawah itu lebih kepada pergerakan suporter yang underground cenderung independen, tidak diduga, dan massive, ya kurang lebih begitu sih. Kalau soal bahasa yang kami gunakan dalam siaran mayoritas bahasa Indonesia dikarenakan keterbatasan kami dalam bahasa asing dan juga agar pesan yang kami sampaikan lebih mudah dicerna oleh para pendengar, walaupun kami juga beberapa kali menggunakan bahasa Inggris namun hanya beberapa kata saja.

(P) : Sebagai konten kreator dan penyiar program siaran podcast Grass Roots, pesan apa yang ingin disampaikan kepada para pendengar?

(3) : Informasi yang kami berikan melalui podcast Grass Roots semoga bisa dapat diterima oleh komunitas suporter PSS dimanapun berada, dan dapat berkembang menjadi bahan pembicaraan di setiap komunitas agar muncul berbagai pergerakan yang positif untuk PSS. Selain itu kami sangat terbuka dengan kritik, saran, atau bahkan muncul diskusi dengan para pendengar karena informasi yang kami

sebar. Harapannya sih podcast Grass Roots ini bisa berguna untuk teman-teman terdekat kami di komunitas suporter PSS, ya sesuai jargon kamilah mas tetap PSS dan full service.